

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki banyak jenis buah-buahan. Salah satu komoditas buah-buahan di Indonesia dari famili Cucurbitacea yaitu melon (*Cucumis melo* L.). Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman yang berasal dari Lembah Panas Persia atau daerah Mediterania, perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika yang kemudian dikembangkan di Indonesia sebelum tahun 1990. Tanaman ini merupakan tanaman hortikultura yang banyak digemari oleh dunia termasuk di Indonesia. Tanaman ini juga merupakan tanaman jenis labu-labuan yang masih satu famili dengan tanaman semangka, blewah serta mentimun. Tanaman ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dikarenakan memiliki nilai gizi, mineral, vitamin serta serat yang tinggi (Soedarya, 2010).

Kandungan gizi dalam 100 g dari bagian buah melon yang dimakan adalah protein 0,6 g, kalsium 17 mg, hiamin 0,045 mg, vitamin A 2,4 IU, vitamin C 30 mg, vitamin B 0,045 mg, vitamin B2 0,065, karbohidrat 6 mg, niasin 1 mg, riboflavin 0,065 mg, zat besi 0,4 mg, nikotianida 0,5 mg, air 93 ml, serat 0,4 g dan 23 kalori (Sudjianto dan Veronica, 2009). Selain kandungan gizi yang tinggi, melon juga memiliki nilai kesehatan. Melon bukan hanya dijadikan sebagai makanan penutup (*dessert*) karena rasanya yang manis, tetapi dapat bermanfaat dan memiliki khasiat bagi tubuh apabila dikonsumsi sesuai anjuran. Mengonsumsi buah melon sesuai anjuran dapat berdampak baik pada tubuh seperti menurunkan resiko *stroke*, membantu sistem pembuangan karena mengandung serat yang tinggi, sebagai anti kanker serta dapat mencegah penyakit jantung dan mencegah penggumpalan darah (Basuki dkk, 2018).

Produksi melon di Indonesia mengalami fruktuasi pada setiap tahunnya. Tahun 2016 produksi melon sebesar 117.344 ton, sedangkan pada tahun 2017 produksi melon di Indonesia mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 92.434 ton. Tahun 2018 dan 2019 produksi melon meningkat kembali sebesar 118.698 ton dan 122.105 ton. Produksi tanaman melon Provinsi Gorontalo tahun 2018 yaitu sebesar

16 ton dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3 ton menjadi 19 ton (Badan Pusat Statistika, 2019).

Pemupukan dan pemangkasan cabang dalam budidaya melon merupakan hal penting dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman karena pemupukan berfungsi sebagai penambah unsur hara dalam tanaman, dan pemangkasan cabang berfungsi untuk meningkatkan produksi tanaman melon. Pemupukan sangat penting bagi pertumbuhan tanaman, karena pemberian pupuk menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman seperti unsur N, P, K, Ca, Mg, S, Fe, Bo, Mn, Cu serta unsur-unsur lainnya (Sutedjo, 2010).

Pemberian pupuk dapat meningkatkan pertumbuhan serta menambah unsur hara bagi tanaman. Pemberian pupuk yang tepat guna dan tidak berlebihan akan menghasilkan tanah yang subur. Salah satu pupuk yang dapat meningkatkan kesuburan tanah adalah pupuk NPK, karena mempunyai kandungan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman melon seperti Nitrogen, Fospor, dan Kalium. Pupuk NPK yang dapat digunakan seperti pupuk phoska (15;15;15) merupakan salah satu produk pupuk NPK yang telah beredar di pasaran dengan kandungan Nitrogen (N) 15%, Fospor (P_2O_5) 15%, Kalium (K_2O) 15%, Sulfur (S) 10% dan kadar air maksimal 2% (Kaya, 2013).

Walkis dkk (2017) menyatakan hasil tanaman melon akan meningkat dengan pemberian dosis pupuk NPK 400 kg/ha. Pemberian pupuk NPK dosis 400 kg/ha memberikan hasil terbaik yaitu pada hasil buah per tanaman dan berat buah per petak. Selanjutnya, Alsa dkk (2019), mengungkapkan bahwa dengan pemberian pupuk NPK Phonska Plus dengan dosis 600 kg/ha pada tanaman cabai rawit dapat berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman cabai (tinggi tanaman) serta parameter seperti umur berbunga, umur panen, jumlah buah serta berat buah tanaman cabai rawit.

Selain pemupukan, pemangkasan cabang juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi tanaman melon dengan cara memangkas atau membuang cabang-cabang yang tidak produktif dengan tujuan untuk menjamin pertumbuhan tanaman (Direktorat Tanaman Buah, 2004).

Basuki dkk (2018) menyatakan bahwa pemangkasan dengan meninggalkan 4 cabang (ruas 7,8,9 dan 10) berpengaruh nyata terhadap diameter buah dan produksi tanaman melon. Selanjutnya Budiyanto dkk (2010) menyatakan bahwa pemangkasan cabang memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah bunga betina per tanaman, jumlah buah pertanaman, berat buah per tanaman, panjang buah dan diameter buah pada tanaman mentimun. Pemangkasan pada umur 21 setelah tanam berpengaruh terhadap berat buah.

Berdasarkan hal diatas, maka akan dilakukan penelitian tentang respon pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis melo* L.) pada pemupukan NPK dan pemangkasan cabang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Apakah terjadi interaksi antara pemupukan NPK dan pemangkasan cabang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon ?
2. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman melon pada pemupukan NPK ?
3. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman melon pada pemangkasan cabang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh interaksi antara pemupukan NPK dan pemangkasan cabang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon
2. Mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman melon pada pemupukan NPK
3. Mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman melon pada pemangkasan cabang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan wawasan bagi mahasiswa untuk mengetahui cara pembudidayaan melon sebagai pengembangan usaha.
2. Sebagai penambah informasi bagi petani dalam meningkatkan produksi tanaman melon.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat interaksi antara pemupukan NPK dan pemangkasan cabang pada pertumbuhan dan produksi tanaman melon.
2. Pemupukan NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman melon.
3. Pemangkasan cabang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman melon.